

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yaitu negara yang menganalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor hortikultur, subsektor perikanan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan serta jasa pertanian. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat Indonesia dikarenakan penduduk Indonesia mayoritas bekerja sebagai petani. Namun produktivitas pertanian masih jauh dari harapan. Salah satu faktor penyebab kurangnya produktivitas pertanian adalah sumber daya manusia yang masih rendah dalam mengolah lahan pertanian dan hasilnya. Dimana mayoritas petani di Indonesia masih menggunakan sistem manual dalam pengolahan lahan pertanian. Pembangunan pertanian dititik beratkan pada kegiatan yang dimaksudkan agar orang – orang mengubah diri sendiri menenjadi lebih pandai, lebih terampil, lebih bergairah, lebih bersemangat, sehingga usahanya terus menerus lebih maju dan dinikmati demi kesejahteraannya sendiri (Radianto,2020). Namun pembangunan tidak sekedar ditunjukkan oleh prestasi pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara, akan tetapi lebih dari itu pembangunan mempunyai perspektif yang luas. Dimensi sosial

yang sering diabaikan dalam pendekatan pertumbuhan ekonomi justru mendapatkan tempat yang strategis dalam pembangunan.

Tanaman upakara (ritual keagamaan) adalah tanaman yang di budidayakan untuk keperluan ritual keagamaan khususnya ritual keagamaan agama hindu di Bali. Namun masih banyak generasi muda yang tidak mengetahui jenis tanaman upacara (rupaniawati, 2018) dan menurut (Adiputra, 2011), padahal masyarakat Hindu Bali tidak bisa lepas dari yang namanya tumbuhan (akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji), karena dibutuhkan dalam kehidupan mereka. Berbagai upacara yang tergolong ke dalam Panca Yadnya selalu memerlukan bagian-bagian dari tanaman sehingga tanamannya disebut tanaman upacara (rupaniawati, 2018) dan menurut (Sardiana, 2010). Tanaman upakara (ritual keagamaan) merupakan salah satu komoditas potensial yang dapat dikembangkan baik dalam skala kecil atau besar terbukti tingginya kebutuhan masyarakat terhadap tanaman upakara. Bunga padang kasna atau kerap di sebut bunga edelweis (*Anaphalis javanica*) termasuk dalam golongan tanaman upakara langka, karena di Pulau Bali tanaman ini hanya dapat di temui di lereng gunung agung yang terletak di kabupaten Karangasem.

Bunga edelweis ini merupakan salah satu sarana penting bagi umat Hindu di Bali untuk melakukan persembahyangan. Digunakan sebagai bagian dari canang saat hari raya Galungan dan Kuningan (Rupaniawati, 2018). Berdasarkan fungsinya, bunga edelweis memiliki makna yang dapat dilihat dari bagiannya. Menurut LPM Udayana (2004) “secara umum padang sebagai kelengkapan upakara mengandung makna keteguhan hati, keikhlasan dan lambang cahaya matahari”. Untuk warna

putih padang kasna melambangkan kesucian. Berfungsi sebagai bunga, kasna melambangkan ketulus ikhlasan, lambang restu dari Ida Sang Hyang Widhi, melambangkan jiwa dan alam pikir. Berfungsi sebagai daun kayu (plawa) melambangkan pikiran yang hening dan suci, memuja Tuhan, selain sarana yang dipersembahkan, dalam diri seseorang baik jiwa dan pikirannya disatukan atau dipusatkan, sehingga dalam keadaan suci pikiran juga dalam keadaan hening (Rupaniawati, 2018) dan menurut (Adnyana, 2012).

Bunga edelweis merupakan tanaman jenis rumput yang dapat dikatakan langka. Hal tersebut karena rumput yang biasanya berwarna hijau, berbeda dengan jenis bunga edelweis yang berwarna putih ini. Tanaman edelweis tumbuh di Kabupaten Karangasem, tepatnya di banjar Dinas Temukus, Desa Besakih atau di kaki Gunung Agung. Keberadaan tanaman ini hanya sebagian masyarakat Bali yang tahu, bahkan masyarakat Karangasem sendiri masih ada yang belum tahu akan wujud tanaman ini (Rupaniawati, 2018). Tanaman edelweis ini biasanya di panen menjelang hari raya galungan oleh petani setempat. Petani biasanya menjual langsung kepasar rakyat dan juga menjual ke tengkulak. Biasanya bunga ini dikemas dengan diikat tali yang berisi 5 helai batang kecil per ikat . dimana satu ikat kecil di hargai Rp.500,00 - Rp.1000,00.

Keberadaan bunga edelweis beberapa waktu lalu juga sempat marak diperbincangkan di media sosial akibat postingan seorang pendaki Gunung Agung yang mengambil foto dengan latar belakang hamparan kebun bunga edelweis. Sehingga salah satu petani bunga ini berinisiatif membuat perkumpulan untuk

mendirikan agrowisata dengan menamai nya Taman Edelweis . Semenjak Taman Edelweis ini di buka pada tahun 2018 lalu banyak wisatawan lokal dan mancanegara datang berkunjung . postingan foto yang berlatarkan keindahan bunga edelweis banyak di media sosial sehingga banyak orang yang berkeinginan mendatangi teman ini.

Agrowisata merupakan kegiatan wisata yang menaruh perhatian besar terhadap sektor pertanian dan perkebunan seperti kebun bunga edelweis di Temukus Besakih . Agritourism bermula dari ecotourism. Ecotourism adalah yang paling cepat bertumbuh diantara model pengembangan pariwisata yang lainnya di seluruh dunia, dan memperoleh sambutan yang sangat serius. Ecotourism dikembangkan di negara berkembang sebagai sebuah model pengembangan yang potensial untuk memelihara sumber daya alam dan mendukung proses perbaikan ekonomi masyarakat lokal. Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dikaji permasalahan yang ingin di teliti adalah “ nilai ekonomi bunga edelweis sebagai objek wisata dan sarana upakara di daerah Besakih Kabupaten Karangasem “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai ekonomi bunga edelweis sebagai sarana upakara (ritual keagamaan) dan sebagai objek agrowisata di Banjar Dinas Temukus Desa Besakih, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem ?
2. Bagaimana analisis efisiensi pendapatan usaha tani bunga edelweis sebagai sarana upakara dan sebagai ciri khas objek wisata di Banjar Dinas Temukus desa Besakih, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis bagaimana nilai ekonomi bunga edelweis sebagai sarana upakara (ritual keagaman) dan sebagai objek agrowisata di Banjar Dinas Temukus desa Besakih, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem.
2. Menganalisis bagaimana efisiensi pendapatan usaha tani bunga edelweis sebagai sarana upakara dan sebagai ciri khas objek wisata di Banjar Dinas Temukus desa Besakih, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di berikan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Bagi petani bunga edelweis di Banjar Dinas Temukus Desa Besakih, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem dapat dijadikan bahan informasi dan pertimbangan bagaimana pengaruh dibukanya agrowisata terhadap pendapatannya.
2. Dapat menambah pengetahuan peneliti tentang bagaimana nilai ekonomi bunga edelweis sebagai sarana upakara dan sebagai objek agrowisata di Banjar Dinas Temukus desa Besakih, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem.



UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bunga edelweis

Anaphalis javanica yang juga disebut Bunga Abadi atau edelweis merupakan salah satu tumbuhan endemik yang banyak terdapat di pegunungan Indonesia. Bunga Edelweis yang juga dikenal dengan bunga Senduro (Jawa), bunga padang kasna (Bali). ini merupakan tumbuhan khas pegunungan yang memiliki fungsi ekologis penting bagi lingkungan sekitarnya. Tumbuhan ini berfungsi sebagai tumbuhan pelopor di hutan pegunungan yang hidup pada ketinggian 1.600 – 3.000 mdpl dan mampu bertahan di tanah tandus. Tumbuhan ini juga memiliki peran sebagai sumber makanan bagi serangga seperti pada Ordo Hemiptera, Thysanoptera, Lepidoptera, Diptera, dan Hymenoptera (Kusmana dan Hikmat, 2015).

2.1.1 Morfologi Edelweis (*Anaphalis javanica*)

Anaphalis javanica, yang dikenal secara populer sebagai Edelweis (Javanese Edelweis), adalah tumbuhan endemik zona alpina atau montana di berbagai pegunungan tinggi Nusantara. Tumbuhan ini dapat mencapai ketinggian 8 m dan dapat memiliki batang sebesar kaki manusia walaupun umumnya tidak melebihi 1 m. Tumbuhan ini termasuk herba, berbatang silinder, daun Edelweis panjang, tipis, berbulu lebat, dan tersebar atau berhadapan,

termasuk daun tunggal dan tepi daun rata, mempunyai pelepah, berdaun harum, akar tunggal yang terdapat serabut-serabut pada percabangan akar dari *Anaphalis javanica* tersebut (Hamzah Fatahoni M, 2010).

Menurut (Hamzah Fatahoni M, 2010) bagian tengah pada Edelweis terdapat bunganya yang berwarna oranye dan kepala bunga yang menyerupai bunga aster. Bunga Edelweis bisa mencapai umur lebih dari 100 tahun, untuk itulah disebut bunga abadi.



2.1.2 Pengaruh Letak Geografi Terhadap Pertumbuhan bunga edelweis

Ketinggian tempat adalah ketinggian dari permukaan air laut (elevasi). Ketinggian tempat mempengaruhi perubahan suhu udara. Semakin tinggi suatu tempat, misalnya pegunungan, semakin rendah suhu udaranya atau udaranya semakin dingin. Semakin rendah daerahnya semakin tinggi suhu udaranya atau udaranya semakin panas, Faktor iklim di dalamnya termasuk suhu udara, sinar matahari, kelembaban udara dan angin. Unsur-unsur ini sangat berpengaruh terhadap proses pertumbuhan tanaman. Oleh karena itu ketinggian suatu tempat berpengaruh terhadap suhu suatu wilayah.

Secara geografis desa besakih terletak diantara BT 115 8 –36 MN dan LS 70 8 –24 ME dengan ketinggian antara 750 – 1100 m dari permukaan laut (Ningsih dkk, 2020). Bunga edelweis tumbuh memerlukan cahaya matahari yang cukup banyak. Bunga ini tidak memerlukan habitat yang kaya akan unsur hara

(Gemasih dkk, 2017) dan menurut (Indriyanto,2007). Dan hanya bisa tumbuh di tempat atau di dataran tinggi, bersuhu dingin dan tanah dengan karakter berpasir.

2.2 Fungsi bunga edelweis

2.2.1 Sarana upakara (ritual keagamaan)

Berdasarkan fungsinya, di pulau Bali bunga edelweis untuk kelengkapan upakara. Fungsinya sebagai bungan canang, daun kayu (plawa), ngewastanin sayut, serta munggah ring catur (upacara mamukur). memiliki makna yang dapat dilihat dari bagiannya. Menurut LPM Udayana (2004). Secara umum padang sebagai kelengkapan upakara mengandung makna keteguhan hati, keikhlasan dan lambang cahaya matahari. Untuk warna putih edelweis melambangkan kesucian. Berfungsi sebagai bunga, edelweis melambangkan ketulusikhlasan, lambang restu dari Ida Sang Hyang Widhi (Tuhan dalam agama Hindu), melambangkan jiwa dan alam pikir. Berfungsi sebagai daun kayu (plawa) melambangkan pikiran yang hening dan suci, memuja Tuhan, selain sarana yang dipersembahkan, dalam diri seseorang baik jiwa dan pikirannya disatukan atau dipusatkan, sehingga dalam keadaan suci pikiran juga dalam keadaan hening (Adnyana, 2012). Seseorang yang memuja Tuhan atau dalam hal ini Ida Sang Hyang Widhi mempersembahkan sesuatu dengan rasa keikhlasan, keteguhan hati, yang nantinya tentu akan mendapat restu ataupun karunia dariNya.

2.2.2 Bunga edelweis di beberapa lokasi di Indonesia

Di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, bunga edelweis dimanfaatkan masyarakat sekitar. Bagian-bunga Edelweis sering dipetik dan dibawa turun dari gunung untuk alasan-alasan estetis dan spiritual, dan juga diperjual belikan bagian bunga dari tanaman edelweis ini, meskipun tanaman ini mulai di lindungi (Hamzah Fatahoni M (2010).

Di Gunung Burni Telong merupakan satu diantara gunung-gunung di Indonesia yang merupakan habitat edelweis. Edelweis mempunyai manfaat ekologis yang tinggi, bunganya merupakan sumber makanan bagi serangga-serangga tertentu. Berfungsi mencegah dampak terjadinya erosi dan tanah longsor, serta kondisi tanah di daerah pegunungan yang minim edelweiss akan mempengaruhi perkembangan pada tumbuhan lain, karena keberadaan bunga edelweiss dengan aroma semerbak mengundang ratusan jenis serangga untuk menikmati madunya, serangga yang mati di sekitar edelweis menjadi pupuk organik yang ikut menyuburkan tanah. (Gemasih dkk, 2017).

2.2.3 Pelestarian tanaman langka

Fungsi dari tanaman ini sendiri yaitu berperan untuk menyangga lereng – lereng gunung yang gersang agar tidak terjadi longsor , karena tanaman edelweis mampu hidup di tanah tandus dan akar nya yang kuat mampu menyangga . Selain tujuan di budidayakan untuk di perjual belikan , Bunga edelweiss ini juga di lestarian dengan di buatkanyanya Taman Bunga Edelweis oleh warga setempat. Dan telah ditetapkan sebagai desa wisata oleh Pemerintah Daerah Provinsi Bali .

Taman Bunga Edelweis di buka untuk umum dan pengunjung bisa melihat langsung hamparan putih bunga edelweis yang hanya bisa di temui di Tempat ini . Di sepanjang area yang digunakan sebagai tempat wisata para pengunjung akan di suguhkan dengan pemandangan gunung agung , hamparan bunga edelweis dan pemandangan di dataran rendah yg terlihat dari lereng taman bunga ini. Dan jika

pengunjung datang di pagi hari , pengunjung bisa menikmati kabut awan dan seperti berada di atas awan.

2.3 Agrowisata

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan selain sektor pertanian dan industri kecil dan menengah (Wihadanto dan Firmansyah, 2013) Di Bali. Pariwisata Bali telah tumbuh dan berkembang sedemikian rupa memberikan sumbangan yang besar terhadap pembangunan daerah dan masyarakat Bali baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengembangan sektor ini menjadi salah satu langkah dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat (Widiastuti, 2013). Bentuk pariwisata alternatif telah banyak dikembangkan di Bali. Bentuk pariwisata ini mencakup kegiatan agrowisata. Agrowisata merupakan kegiatan wisata yang menaruh perhatian besar terhadap sektor pertanian dan perkebunan seperti kebun halnya Taman Edelweis di Temukus Desa Besakih

Pengembangan Taman Edelweis di Daerah besakih yang berada di lereng gunung Agung, diharapkan dapat menunjang pariwisata di Kabupaten Karangasem dan sebagai sarana edukasi untuk para wisatawan dan masyarakat,

dengan konsep agrowisata yang berwawasan lingkungan, sehingga tanaman Langka Bunga Edelweis yang beada di Banjar Temukus Desa Besakih tetap terjaga dan lestari sehingga dapat selalu dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung ke Desa Besakih.

2.4 Nilai Ekonomi

Nilai ekonomi secara umum didefinisikan sebagai pengukuran jumlah maksimum barang dan jasa yang ingin dikorbankan seseorang untuk memperoleh barang dan jasa lainnya. Konsep ini secara formal disebut kesediaan membayar (Williness to Pay–WTP).

Nilai ekonomi adalah perhitungan keuntungan yang dihasilkan atau mungkin dihasilkan suatu aset di masa depan (yusuf,2021). Nilai ekonomi tidak sama dengan harga pasar, yang merupakan harga minimum suatu barang dapat ditawarkan di pasar. Nilai ekonomi biasanya lebih tinggi dari harga pasar. Nilai ekonomis adalah seberapa banyak konsumen bersedia membayar untuk barang atau jasa. Nilai ekonomi berguna untuk dipertimbangkan saat membuat pilihan ekonomi , pilihan yang melibatkan pertukaran dalam mengalokasikan sumber daya.



Faktor produksi adalah barang – barang dan tenaga kerja yang dikombinasikan untuk memproduksi barang – barang baru dalam suatu proses produksi di sebut faktor produksi. Faktor produksi tersebut adalah alam (tanah), tenaga kerja, modal , dan pengelolaan (manajemen). Alam dan tenaga kerja disebut tenaga kerja asli , sedangkan modal merupakan faktor produksi yang bisa di dapat dari alam. Tenaga kerja dan Modal dipandang melekat pada proses produksi itu sendiri (Tunti,2017)

2.5 Usahatani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara mengelola input atau faktor – faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang

tinggi sehingga pendapatan usaha taninya meningkat. Dikatakan efektif jika petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki dengan sebaik – baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran output. Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanmana tersebut dapat tumbuh dan menghasikan dengan baik. Usaha tani dilakukan agar petani memperoleh keuntungan secara terus menerus secara komersi (Dewi, 2012). Kegiatan usahatani biasanya berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang apa, kapan, dimana, dan berapa besar usahatani yang dijalankan. Dalam usaha tani terdapat konsep dasar yang di sebut tri tunggal usahatani. Tri tunggal usahatani adalah suatu konsep yang didalamnya terdapat tiga pondasi atau modal dasar dari kegiatan usahatani. Tiga modal tersebut adalah petani, lahan, tanaman atau ternak.

Menurut (Suratiah,2015) usaha tani adalah ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana seorang petani mengkoordinasikan dan mengorganisasikan faktor produksi seefisien mungkin sehingga nantinya dapat meemberikan keuntungan bagi petani. Kegiatan usaha tani juga dipengaruhi oleh bebrapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor sosial ekonomi petani meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga kepemilikan lahan (Cristina, 2021)

2.5.1 Biaya usahatani

Mosher (1986) menyatakan bahwa biaya yang di dikeluarkan dalam suatu usahatani adalah nilai dari seluruh korbanan (input) ekonomis yang diperlukan . Nilai ini dapat diperkirakan dan diukur dalam menghasilkan produk tertentu.

Tjakrawilaksana (1983) menerangkan bahwa pengeluaran sebagai biaya usahatani merupakan nilai dari penggunaan masukan yang telah disebabkan kepada pengelola usahatani. Selanjutnya dikatakan bahwa masukan tersebut ada yang langsung mempengaruhi produksi dan sifat penggunaannya habis terpakai dalam satu siklus produksi.. biaya jenis ini sering disebut biaya variabel, seperti biaya untuk bibit, pupuk, obat – obatan dan upah tenaga kerja . disamping itu ada biaya yang tidak berpengaruh langsung terhadap produksi dan tidak habis terpakai dalam satu siklus produksi. Biaya ini disebut biaya biaya tetap, seperti biaya untuk pajak, penyusutan, iuran, dan sewa alat pertanian.

2.5.2 Penerimaan usahatani

Hadisapoetra (1982) menyatakan bahwa pendapatan usahatani adalah selisih antar penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan dalam satu siklus produksi. Pendapatan ini di hitung berdasarkan penggandaan kuantitas produksi dengan harga perunit produksi yang kemudiann dikurangi dengan biaya total untuk satu siklus produksi.

2.5.3 Pendapatan usahani

Secara umum Pendapatan usahatani adalah selisih antar penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan dalam satu siklus produksi (Hadisapoetra). Pendapatan ini di hitung berdasarkan penggandaan kuantitas produksi dengan harga per unit produksi yang kemudian dikurangi dengan biaya total untuk satu siklus produksi. Pertumbuhan pendapatan merupakan indikator penting bagi penerima pasar dari produk dan jasa. Pendapatan merupakan unsur yang harus yang harus dilakukan

dalam melakukan suatu usaha karena dalam melakukan usaha harus mengatur nilai dan atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha.

Selanjutnya menurut (Tuti, 2017) dan menurut Tjakrawilaksana pendapatan menyangkut penerimaan hasil uang atau keuntungan yang timbul sebagai suatu balas jasa dari pengelola beserta modal yang diinvestasikan. Pendapatan mempunyai fungsi untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari serta memberikan harpan petani untuk dapat melanjutkan kegiatan usahanya.

Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Winardi, 2016).

2.6 Kerangka Pemikiran

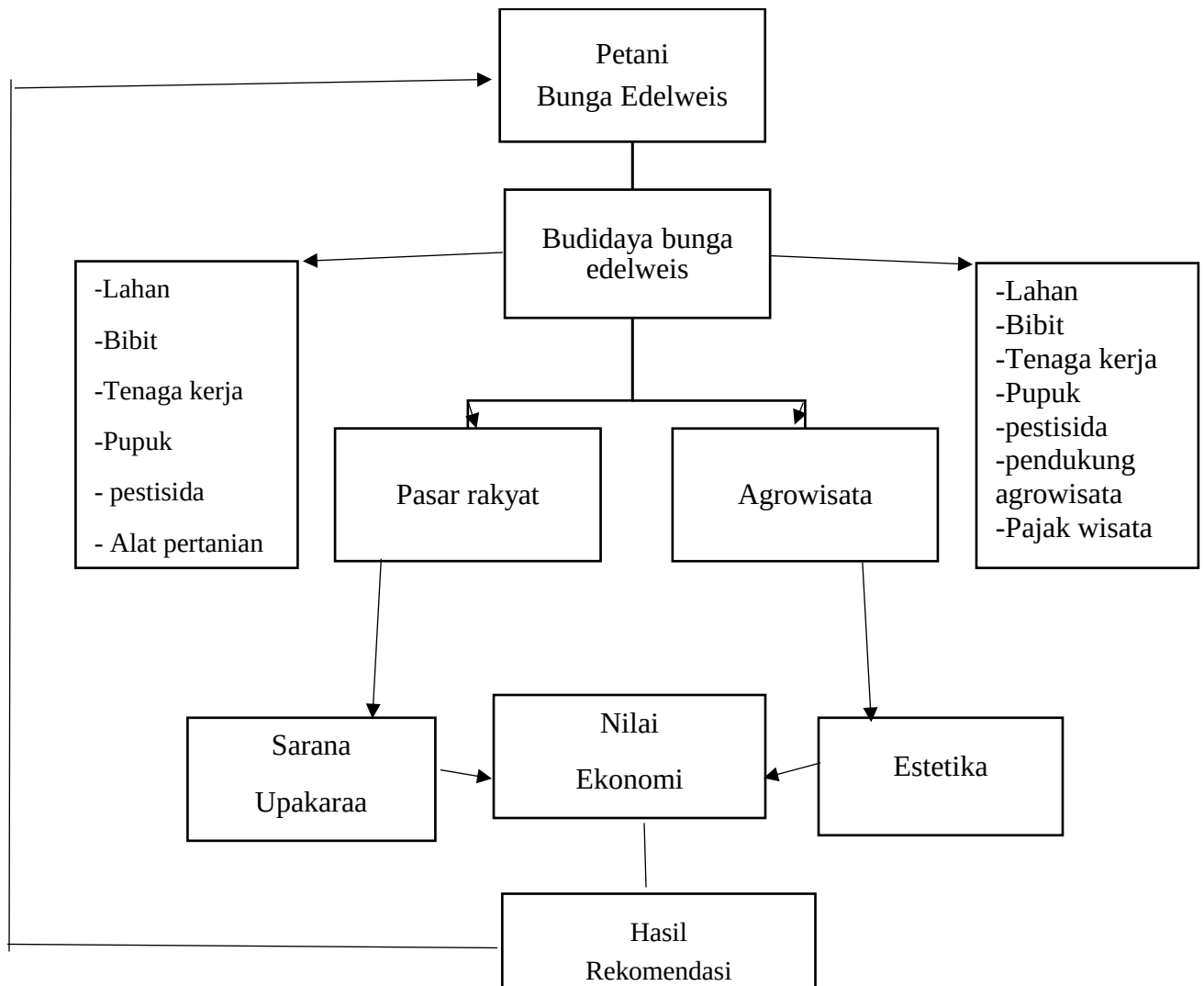
Menurut (Sugiyono, 2012) kerangka pemikiran adalah sistem tentang hubungan antara variabel yang di susun dari berbagi teori telah dideskripsikan. Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika perjalanan sebuah penelitian. Kerangka pemikiran di buat berdasarkan pertanyaan penelitian dan mempersentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep – konsep.

Menurut (Suratiah,2015) usaha tani adalah ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana seorang petani mengkoordinasikan dan mengorganisasikan faktor produksi seefisien mungkin sehingga nantinya dapat memberikan keuntungan bagi petani.

Petani bunga adalah seseorang yang membudidayakan jenis tanaman bunga tertentu untuk di pasarkan ke pasar rakyat dan memperoleh keuntungan. Petani bunga di Banjar Temukus Desa Besakih membudidayakan bunga edelweis . Dari semua petani bunga edelweis di banjar dinas Temukus Desa Besakih ini di bagi menjadi dua yaitu petani yang menjual hasil produksinya ke pasaran yang di gunakan oleh konsumen akhir sebagai sarana upakara. Dan kedua petani membudidayaakan bunga edelweis untuk menjadi kawasan agrowisata tanaman langka, yang mana wisatawan banyak datang berkunjung untuk keperluan estetika. Nilai ekonomi adalah perhitungan keuntungan yang dihasilkan atau mungkin dihasilkan suatu aset di masa depan (yusuf,2021).

Dengan pengertian nilai ekonomi tersebut petani memproduksi bunga edelweis untuk dipasarkan dan di pergunakan untuk saran upakara oleh konsumen akhir dan di budidaya sebagi tempat agrowisata. Akan memperoleh perbandingan mana yang lebih ber nilai ekonomi.





Gambar 2.6 kerangka pemikiran nilai ekonomi bunga edelweis di daerah Besakih

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.7 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Penelitian / Tahun	Metode yang digunakan	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian ini
1	Analisis pendapatan usahatani pandan wangi	I Putu Dana Arta/ 2021	analisis pendapatan, biaya produksi, penerimaan, pendapatan	banyak dan sedikitnya hasil produksi pandan wangi dari hasil usahatani sangat di pengaruhi oleh luas sempitnya lahan	pada penelitian terdahulu tidak menggunakan analisi R/C Ration. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis R/C ratio untuk mengetahui efisien atau tidaknya suatu usahatani.
2	Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Temukus-Besakih, Karangasem, Bali untuk Mendukung Pariwisata Berbasis Desa Wisata	Ni Putu Diah Untari Ningsih/ 2019	analisis SWOT (Strenght, Weakness, Opportunity ,and Threat)	Pengembangan daya tarik wisata di Desa Temukus-Besakih, Kabupaten Karangasem,telah diidentifikasi faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan eksternal (Peluang dan Ancaman) dan pengembangan wisata desa	Penelitian terdahulu lebih menekankan pada analisis SWOT (Strenght, Weakness, Opportunity, and Threat). Sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis penerimaan , analisis pemdapatan dan analisis R/C Ration

- 3 Evaluasi Sulistya analisis Usaha budi daya pada penelitian
 Nilai TA, biaya jagung sebagai terdahulu
 Ekonomi Anggraeny ,penerimaan tanaman pangan mencari
 Usaha Budi YN, dan B/C lebih perbandingan
 Daya Sukmasari Ratio menguntungkan evaluasi nilai
 Tanaman PK/2017 dengan tingkat ekonomi usaha
 Jagung keuntungan Rp. budidaya
 sebagai 11.777.553,00 tanaman
 Tanaman dan nilai B/C jagung sebagai
 Pakan dan ratio sebesar tanaman
 Pangan di 0,9dibandingkan pangan dan
 Kota dengan sebagai sebagai
 Probolingg tanaman pakan tanaman pakan.
 o dengan Sedangkan
 keuntungan Rp. pada penelitian
 6.345.556,00 dan ini
 nilai B/C ratio membandingka
 0,7. n nilai ekonomi
 usahatan dan
 agrowisata.
- 4 Nilai Thasia single Single penelitian
 Ekonomi Ginting bounded dichotomous terdahulu
 Tanaman (2017) dichotomou choice(SBDC), menggunakan
 Obat s Penggunaan analisis data
 Taman choice(SBD metode ini single bounded
 Nasional C), dilakukan karena dichotomous
 Danau Pemodelan responden belum choice(SBDC),
 Sentarum, Binomial memiliki patokan Pemodelan
 Kalimantan Logit, harga untuk nilai Binomial
 Barat Memperkira tanaman obat. Logit,
 kan Nilai nilai WTP yang Memperkiraka
 Rata- menggambarkan n Nilai Rata-
 RataWilling nilai ekonomi RataWillingnes
 ness to Pay, sumber daya dan s to Pay,
 lingkungan dapat sedangkan
 diduga dengan pada penelitian
 menggunakan ini
 koefisien yang menggunakan
 diperoleh dari analisis data
 persamaan logit penerimaan ,
 yak-ni β_0 (vektor analisis
 yang pempdapatan
 berhubungan

				dengan variable bebas) dan β_1 (vektor koefisien yang berhubungan dengan "b	dan analisis R/C Ration.
5	Nilai Ekonomi Tanaman Pala di Desa Kauditan Kabupaten Kauditan Kecamatan Kauditan	Vicky Ivoletta Suluh (2015)	Analisis Penerimaan, Pendapatan dan R/C Ratio	1. Penerimaan usahatani pala di desa Kauditan menjelaskan hasil perkalian harga jual pala berdasarkan kualitas biji dan fuli pala dengan jumlah produksi yang dijual. 2. usahatani di desa Kauditan menggambarkan selisih antara jumlah penerimaan dan jumlah pengeluaran atau total biaya. 3. Untuk mengetahui efisiensi suatu usahatani pala digunakan R/C ratio, yaitu perbandingan antara rata-rata penerimaan usahatani pala untuk satu kali panen dengan rata-rata total biaya selama proses produksi.	Pada penelitian terdahulu mencari perbandingan nilai ekonomi tanaman pala berdasarkan perbedaan umur. Sedangkan pada penelitian ini mencari perbandingan nilai ekonomi bunga edelweis dari pembuatan agrowisata dan pertanian untuk keperluan pasar.